

Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak

Silahuddin

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: silahuddin@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh semua aspek pendidikan yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. ketiganya merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Orang tua merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pengembangan bakat dan minat anak, selanjutnya pendidikan anak akan arahkan melalui tenaga profesional yang berada di lingkungan sekolah, dan dikembangkan di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Peranan Keluarga, poros utama, internalisasi, dan nilai

Pendahuluan

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan anak merupakan sebuah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan anak dalam keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. begitu pentingnya pendidikan anak dalam keluarga sehingga di ibaratkan, masuk surga atau neraka seorang anak manusia tergantung kepada orang tuanya.¹ Pendidikan kepada anak sangat dipentingkan terutama pendidkan keimanan, karena akan menjadi pondasi didalam kehidupannya, jika pondasinya lemah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan sangat menentukan dalam kelangsungan pendidikannya setelah dewasa. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang mengarahkan kehidupan seorang anak. Rasulullah mengingatkan dalam hadistnya sebagai berikut;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (suci/bersih). Ibu bapaknya yang mengyahudikan, menasranikan atau memajuskannya". (H.R. Bukhari Muslim).

Setelah Pendidikan dalam keluarga, pendidikan anak akan dikembangkan melalui tenaga profesional yang berada di lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah anak-anak akan berinteraksi dengan guru-guru, teman sebaya, dan lain-lain. Selanjutnya setelah pendidikan di dalam keluarga dan sekolah, pendidikan akan ditentukan oleh lingkungan masyarakat.¹

Di era globalisasi ini dibutuhkan perhatian yang serius dari semua komponen baik orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak serta mengembangkan minat dan bakat anak. Anak merupakan anugerah Allah kepada kedua orang tua yang tidak ternilai harganya. Anak yang baru lahir belum mampu melakukan kegiatan apapun, tetapi sangat tergantung kepada bantuan kedua orang tuanya. Selama ini sering terjadi kurang harmonis hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat besarnya persaingan di masa yang akan datang, pengembangan bakat minat seorang anak menjadi sebuah keharuan dalam pendidikan, maka dalam tulisan ini akan membahas bagaimana peranan orang tua, sekolah dan masyarakat dalam pengembangan bakat minat anak didik dan bagaimana cara meningkatkan hubungan yang harmonis diantara ketiga komponen tersebut.

¹Masyarakat merupakan tempat anak hidup dan berinteraksi dengan sesama, masyarakat juga bisa diikuti sertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pendidikan.

Pembahasan

1. Bakat Minat Anak dalam Pendidikan

Anak yang baru lahir membawa sifat-sifat keturunan dari kedua orang tuanya. Bakat dan minat yang diwariskan orang tua merupakan benih yang bisa dikembangkan. Semua anggota jasmani membutuhkan bimbingan untuk tumbuhkembang. Demikian juga jiwanya membutuhkan bimbingan untuk berkembang, sehingga anak tersebut mampu membimbing diri sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya: Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui segala apapun, dan dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur (QS: An-Nahl: 78).

Anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik cenderung akan menjadi anak yang baik dan sebaliknya anak yang dibesarkan di lingkungan yang tidak kondusif akan menjadi anak-anak yang berperilaku menyimpang. Seorang anak bakat dan minatnya tidak akan berkembang dengan baik jika tumbuh kembangnya pada situasi yang tak sesuai.² Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan bakat,³ dan minat,⁴ seorang anak.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 53.

³Bakat adalah Kecakapan (potensi-potensi) yang merupakan bawaan sejak lahir yaitu semua sifat-sifat, ciri-ciri dan kesanggupan-kesanggupan yang dibawa sejak lahir, lihat: Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 54.

⁴Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan kemampuannya, lihat: Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), h. 42.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya, bakat adalah "Sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecapakan, pengetahuan dan ketrampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik atau menciptakan musik".⁵ Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut bersifat saling mendukung maka bakat yang akan dapat berkembang secara optimal. Faktor endogen adalah "Faktor pembawaan atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran."⁶ Sedangkan Minat merupakan aktivitas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi".⁷

Di samping lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap perkembangan bakat minat anak. Anak yang tinggal dilingkungan yang tidak kondusif dan tidak mempunyai minat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi anak dapat mempengaruhi terhadap anak yang mempunyai minat yang ingin melakukan sesuatu, bahkan tidak jarang hal ini dapat menghalangi aktivitas anak berbakat. Lingkungan sosial, "juga dapat mempengaruhi minat anak. Seseorang anak yang sedang berminat untuk membaca buku yang memerlukan konsentrasi, akan terganggu, bila ada orang lain yang mondar mandir didekatnya, keluar masuk kamarnya, atau bercakap-

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 254.

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

⁷Emilia Naland, *Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja*" National Counseling Workshop LK3, Jakarta, 15 November 2007, h. 2.

cakap yang cukup keras di dekatnya”⁸ Dalam pengembangan bakat dan minat anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga adalah salah satu faktor penting dan turut berpengaruh terhadap timbulnya minat pada anak, sebab keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, tempat seorang anak berinteraksi pertama kali dan tempat seorang anak dibentuk di antaranya dengan pendidikan keluarga. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi pendidikan anak, berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan ungkapan Wanardi Sumarto, “Tingkatkan permulaan bagi pendidikan anak dilakukan didalam keluarga. Jadi keluarga yang selalu memberi bimbingan dan memperhatikan anak dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar”.⁹

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi timbulnya minat pada anak adalah cara orang tua memperlakukan anak, secara tidak langsung adalah merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan, sebab dalam perlakuan tersebut terdapat nilai-nilai kependidikan bagaimana orang tua membiasakan anak untuk merasa tertarik kepada sesuatu yang dapat membawa manfaat bagi dirinya.

Adapun hal yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak adalah: 1) Menghargai pendapat anak dan memberikan dorongan kepadanya untuk mengungkapkan pendapat tersebut; 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal; 3) Memberikan kesempatan dan mendorong anak untuk menanyakan banyak hal; 4) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba untuk dilakukan; 5) Ikut

⁸Wanardi, Sumarto, Muchlidawati, *Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 82.

⁹M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 80.

membantu dan mendorong setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk pengembangan bakatnya; 6) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, apabila didapatkan prestasi yang baik; 7) Membina dan melatih anak untuk bekerja; dan 8) Membuat kerja sama dengan anak dalam hal yang positif.¹⁰

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh H.M. Arifin sebagai berikut: 1) Ayah membiasakan anak taat, terus terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan; 2) Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka; 3) Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah; 5) Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah.¹¹

b. Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam bahwa “hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, yaitu seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya dikemukakan dalam masyarakat yang maju pula”.¹²

Masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dengan dunia luar dalam cakupan yang lebih luas. Di sinilah anak mulai belajar untuk membangkitkan minat kepada sesuatu yang dicita-citakannya. Dalam masyarakat juga anak lebih banyak menghabiskan waktunya, jelasnya

¹⁰Utami Munandar, Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), H. 94.

¹¹H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 19.

¹²Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Cet. IV, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 199.

masyarakat turut berperan dalam membangkitkan minat anak kepada hal-hal yang dicintainya.

Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat kematangan jiwa seseorang. Bakat berkembang sebagai hasil inreaksi dari faktor yang bersumber dari dalam individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut bersifat saling mendukung maka bakat yang ada akan dapat berkembang secara optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbakat adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya "Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam", bahwa "ada enam faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada seorang anak"¹³.

Faktor pertama, kemampuan individu yang dibawa sejak lahir, Faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan bakat seseorang. Pembawaan merupakan faktor pembentuk kemampuan manusia yang pasti. Hal ini berarti bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang ditentukan oleh faktor bawaan dan kemampuan tersebut hanya akan dapat berkembang sampai batas-batas tertentu. Lingkungan tidak akan merubah membentuk manusia melebihi batas kemampuan yang dimiliki manusia. Kemampuan ini diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya melebihi sel-sel khusus.

Faktor kedua, minat individu yang bersangkutan, Suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut. Misalnya seseorang yang memiliki bakat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut. Misalnya seseorang yang memiliki bakat cukup tinggi sebagai ahli mesin, apabila ini tidak atau kurang berminat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan mesin, maka bakatnya tersebut tidak akan dapat berkembang secara baik.

¹³Abdul Rahman Shaleh, Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), H. 255-257.

Faktor ketiga, motivasi yang dimiliki Individu, Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor keempat, kepribadian Individu, Faktor kepribadian ini juga sangat memegang peranan penting bagi perkembangan bakat seseorang, misal konsep diri, rasa percaya diri, keuletan atau keteguhan dalam berusaha, kesediaan untuk menerima kritik dan saran demi untuk meraih sukses yang tinggi. Dan

Faktor kelima, *maturity* (kematangan), Bakat tertentu akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya. Suatu hal yang sulit adalah dalam menentukan kapanakah saatnya (pada usia berapakah) suatu kemampuan atau bakat tertentu sudah matang untuk dikembangkan atau dilatih, karena untuk masing-masing kemampuan dan untuk setiap orang kematangannya belum tentu atau tidak selalu sama.

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya bahwa lingkungan juga memegang peranan yang sangat menentukan berkembangnya suatu bakat. Oleh karena itu, lingkungan dapat berfungsi sebagai perangsang untuk berkembangnya bakat, tetapi dapat juga sebaliknya lingkungan justru menjadi faktor penghambat bagi aktualisasi dan perkembangan bakat yang dimiliki seseorang. Lingkungan dalam hal ini dapat dipilih menjadi: 1). Lingkungan dalam keluarga, 2) Lingkungan disekitar tempat tinggal, 3) Lingkungan pendidikan: baik yang bersifat formal, informal, pelatihan, kursus dan sebagainya dan 4) Lingkungan pekerjaan.

Setiap individu memiliki minat yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minatnya sama, sehingga memungkinkan dibentuknya ke kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat mereka tersebut. Adapun faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi minat pada anak, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal; bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga tempat orang tua menitipkan anak-anaknya untuk belajar. Ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Dengan menitipkannya di sekolah, orang tua mengharapkan pihak sekolah dapat membimbing dan mengarahkan putra-putri mereka dengan materi yang diajarkan di sekolah. Suatu lembaga pendidikan (sekolah), faktor penting yang harus selalu dilakukan adalah sarana pengajaran. Proses pengajaran akan lebih terarah dan lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan, jika dilengkapi dengan alat-alat pelajaran yang diperlukan.¹⁴ Dalam hal ini, lingkungan sekolah sebagai tempat anak belajar dapat mempengaruhi timbulnya minat pada anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat memilih sekolah yang mampu mendidik dan memotivasi anak berminat tinggi untuk mencintai pelajaran. Faktor-faktor yang terdapat dalam sekolah antara lain: kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, relasi guru dan anak, disiplin sekolah dan sebagainya.

Ada beberapa ciri-ciri anak berbakat yang perlu diperhatikan sehingga bisa diarahkan dan dibimbing serta menyesuaikan dengan bakatnya, antara lain: 1) Membaca pada usia yang relatif muda, lebih cepat dan lebih banyak; 2) Memiliki perbendaharaan kata yang luas, mempunyai rasa ingin tau yang kuat; 3) Mempunyai minat yang luas, juga pada persoalan dewasa, inisiatif, dapat bekerja sendiri; 4)

¹⁴Alat pelajaran adalah: Sarana penunjang yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang meliputi buku kurikulum, buku bacaan, alat peraga, alat praktek pendidikan dan pegangan lainnya yang diperlukan oleh guru bersama muridnya" lihat: Departemen P&K, *Analisis Pendidikan*, (Jakarta: T.tp, 1986), h. 14

Menunjukkan keaslian dalam ungkapan verbal, memberi berbagai jawaban yang baik; 5) Bisa memberi banyak gagasan, luas dalam berpikir; 6) Terbuka pada rangsangan-rangsangan dari lingkungan, memiliki pengamatan yang tajam; 7) Bisa berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama tugas atau bidang yang diminati, berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri; 8) Senang mencoba hal-hal baru, mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi; 9) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah, cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat); 10) Berprilaku terarah pada tujuan, mempunyai daya imajinasi yang kuat; 11) Mempunyai banyak kegemaran (hobi), memiliki daya ingat yang kuat; 12) Tidak cepat puas dengan prestasinya, sensitif dan menggunakan intuisi (firasat); 13) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.¹⁵

Untuk mengembangkan bakat minat anak, ada beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1) Memusatkan perhatian anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi perhatian anak. Dalam permulaan pelajaran, guru dapat membuat kontak mata atau berbuat sesuatu yang mengejutkan anak dengan maksud untuk menarik perhatian anak. Anak akan belajar lebih banyak karena guru dalam menyampaikan pelajaran sangat menarik dan mengasyikkan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian anak antara lain sebagai berikut: 1) Katakan kepada anak tujuan mata pelajaran; 2) Tunjukkan bagaimana belajar mata pelajaran yang nantinya berguna bagi anak; 3) Tanyakan pada anak mengapa mereka berpikir bahwa mata pelajaran ini penting bagi mereka; 4) Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan; 5) Ciptakan suatu kejutan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak diharapkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi pelajaran; 6) Mengubah

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 185-187.

lingkungan fisik dengan mengatur kelas dan menciptakan situasi yang berbeda; 7) Pindahkan kesan anak dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat anak dapat menyentuh, mencium, atau merasakan; 8) Gunakan gerakan, sikap tubuh, dan perubahan nada suara dengan berjalan di antara anak-anak, berbicara pelan, dan kemudian lebih tegas; dan 9) Hindari tingkah laku yang mengacau seperti mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.¹⁶

2) Menerapkan Strategi *Active learning*

Pembelajaran aktif merupakan salah satu tuntutan dalam model pembelajaran. Filosofis dalam pembelajaran aktif ini adalah terbentuknya proses pembelajaran yang *meaningfull learning*, yang mengajak anak berpikir dan memahami materi pelajaran, bukan sekedar mendengar, menerima dan mengingat-ingat. Setiap unsur materi pelajaran harus diolah dan interpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal.

Pembelajaran aktif atau belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktifitas anak dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, buku teks, perpustakaan, internet atau sumber-sumber lain untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan analitis, sintesis dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya sehingga mereka terima dijadikan bagian dari nilai yang diadopsi dalam kehidupannya".¹⁷

Mengembangkan bakat dan minat anak melalui penerapan strategi mengajar. Salah satunya dengan sistem berdiskusi. Di dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rosda, 1998), h. 56

¹⁷Departemen Agama, *Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: MP3A, 2006), h. 56.

Mengajar dengan strategi berdiskusi dapat diterapkan dengan cara: 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok; 2) Dapat mempertinggi peranan anak secara individual; 3) Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan; 4) Rasa sosial mereka dapat dikembalikan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan; 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat; 6) Merupakan pendekatan yang demokratis, memperluas pandangan; 7) Menghayati kepemimpinan bersama-sama dan membantu mengembangkan kepemimpinan.¹⁸

Dalam kaitannya dengan pengembangan minat dan bakat anak, penggunaan strategi mengajar kerja kelompok dapat membantu anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda, akan tetapi ada juga anak yang mempunyai bakat dan minat yang sama. Apabila dalam suatu kelompok ada anak yang mempunyai minat dan bakat yang sama, maka ia dapat bekerja sama untuk membahas tentang bakat dan minatnya. Demikian pula, apabila ada anak yang berbakat dan berminat terhadap dalam suatu pelajaran, namun ia kurang mengerti tentang pelajaran tersebut, maka dengan kerja kelompok ia dapat menyelesaikan bersama dengan kawan-kawan lain tentang pelajaran yang tidak dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi belajar kelompok merupakan suatu strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan bakat dan minat anak, karena melalui strategi belajar kelompok dapat membantu anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Secara umum pembelajaran aktif ini meminimalisir peran guru di dalam kelas. Guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Anaklah yang banyak berperan

¹⁸Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah*, (Jakarta: Purnama, 1993), h. 12.

dalam proses pembelajaran tersebut dan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan .

Dalam konteks pembelajaran aktif ini guru harus mampu menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh anak, apa tujuan dari tugas yang diberikan, lalu bagaimana harus mengolah informasi, membahasnya di dalam kelas sampai anak bisa mempunyai kesimpulan yang sudah dibahas dalam kelompoknya masing-masing. Di samping strategi yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa strategi lain yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas anak berbakat, sebagai berikut: 1) Menjelaskan tujuan belajar ke anak didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa; 2) Hadiah, berikan hadiah untuk anak yang berprestasi. Hal ini akan membangkitkan semangat untuk belajar lebih aktif. Di samping itu, anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar anak yang berprestasi;

Selanjutnya 3) Saingan/kompetisi guru berusaha mengadakan persaingan di antara anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya; 4) Pujian Sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun; 5) Hukuman diberikan kepada anak yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya; 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke anak didik; 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok; 9) Menggunakan

metode yang bervariasi; dan 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan minat dan bakat anak, penggunaan strategi *aktif learning* dapat membantu anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melalui strategi *aktif learning* ini akan membuat anak harus berpikir untuk memahami materi pelajaran. Strategi ini juga mengajak anak untuk aktif dan kreatif dalam kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu strategi yang harus digunakan dalam mengembangkan minat dan bakat anak adalah strategi *aktif learning*.

2. Kerjasama Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Anak

Hubungan yang harmonis antara keluarga, sekolah dengan masyarakat akan berpengaruh besar dalam pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat anak. Hubungan antara keluarga, masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan dalam mengembangkan pendidikan.²⁰

Kerjasama dengan berbagai komponen menjadi kemutlakan bagi sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah secara optimal, karena sekolah merupakan lembaga interaksi sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat sekitarnya. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, guru, metode mengajar dan kurikulum.

¹⁹Robert Bacal, *Performance Management*: Terj. Surya Darma dan Yanuar Irawan, *Portal Dunia Guru*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2007), h. 1.

²⁰Peranan masyarakat dalam pendidikan merupakan keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan. Peranan masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan, dan sekolah harus menjadi mitra masyarakat dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi anak didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat yang didalam terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah meliputi guru, murid, tenaga administrasi serta petugas sekolah. Sebagai salah satu lembaga masyarakat maka dalam mengembangkan bakat dan minat anak sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat;
- b. Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk mengenal kehidupan nyata dalam masyarakat;
- c. Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya;
- d. Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan keduanya terpenuhi;
- e. Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengadakan pembaruan tata kehidupan masyarakat.

Begitu pentingnya kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana yang ditulis oleh Bernays yang dikutip oleh Suriansyah (2000), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a. *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)
- b. *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah)
- c. *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah).

Hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan memberikan banyak manfaat dalam pengembangan bakat dan minat

anak, antara lain seperti:

- a. Mengetahui dengan jelas tentang visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah, kemajuan sekolah beserta masalah-masalah yang dihadapi sekolah secara lengkap, jelas dan akurat.
 - b. Mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi atau mungkin dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Dengan demikian mereka dapat melihat secara jelas dimana mereka dapat berperan untuk membantu sekolah.
3. Urgensi Keluarga, Masyarakat dan Sekolah dalam pengembangan Bakat minat Anak

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga anak yang baru lahirpun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibu. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Anak harus diberikan pendidikan sedini mungkin bahkan sejak kedua orang tuanya memasuki jenjang perkawinan, harus sudah mengklasifikasikan bagaimana anak yang akan mereka lahirkan nanti.”²¹ Islam menuntut agar orang tua benar memberikan pengawasan yang serius dan berkelanjutan terhadap segala aktifitas yang dilakukan anak untuk menghindarinya dari berperilaku yang menyimpang, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحریم: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q. S. at-Tahrim: 6)

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari keluarga, dari kedua orang tuanya melalui keteladanan

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Isteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 58.

dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga, akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak. Keteladanan dan kebiasaan orang tua sehari-hari baik dalam hal bersikap maupun berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah “suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini, dalam pendidikan dikenal dengan anak belajar melalui *imitasi*”.²²

Peranan orang tua sangat strategis, sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi saat ini di mana pengaruh teknologi informasi yang semakin kental. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting sebab kondisi dasar dari sebuah generasi dimulai dari sebuah keluarga. Menurut Endang Saefuddin Anshari, keluarga adalah suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil dibatasi oleh adanya keturunan atau disebut juga umat, akibat adanya kesamaan agama.²³ Sebagaimana orang tua atau pendidik, maka harus sadar bahwa lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pengembangan bakat pada anak adalah keluarga, di samping sekolah. Berhasil tidaknya pendidikan juga sangat bergantung pada lingkungan yang menumbuhkan dan mengembangkan anak-anak. Sebab keteladanan lebih efektif dibandingkan nasehat berupa ucapan atau indoktrinasi. Tanpa keteladanan, rasanya sulit menjadi generasi yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur’an dan hadits Nabi yang kelak akan meneruskan cita-cita Islam.²⁴

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25.

²³Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 185.

²⁴Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 22-23.

memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas ayah dan ibu adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani mereka. Namun demikian dalam menerima pendidikan anak-anak tidak terlepas dari peran orang tua. Oleh sebab itulah, orang tua merupakan penolong utama, terhadap keberhasilan pendidikan anak, baik di lembaga formal, informal, maupun non formal.²⁵

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berperanan, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Peranan yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik, Tingkat peranan masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Anak dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 35-36.

Masyarakat disekeliling sekolah selalu melihat dan mengamati perkembangan sekolah, apasaja yang dilakukan oleh sekolah maka masyarakat di sekelilingnya pasti mengetahuinya karena masyarakat berada di Lingkungan pendidikan. Maka segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung yang terdiri dari masyarakat beserta lingkungan yang ada disekitarnya. Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan.

Pendidikan dengan berbagai persoalan yang dihadapi pada saat ini tidak mungkin diatasi oleh lembaga sekolah maka untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak misalnya keluarga, masyarakat dan *stakeholder* lainnya untuk berperan secara aktif dalam berbagai program pembangunan pendidikan. Peranan ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat wadah yaitu Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam implementasi Peranan masyarakat dalam pendidikan biasanya menggunakan wadah komite sekolah, hal ini sejalan dengan tujuan dibentuknya komite sekolah.²⁶ Dalam komite sekolah berkumpulnya orang tua murid, masyarakat dan para pendidik sehingga bisa berinteraksi dan berkomunikasi serta bisa mencari solusi jika terdapat kendala dan persoalan dalam pelaksanaan

²⁶Komite Sekolah dibentuk supaya adanya sebuah organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Komite Sekolah dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan yang sesuai potensi masyarakat setempat. Komite Sekolah dibangun dengan mengedepankan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif dan budaya lokal. Dengan mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

pendidikan, pengembangan pendidikan bisa dilakukan dengan maksimal terutama dalam pengembangan bakat dan minat anak.

Penutup

Untuk mengembangkan pendidikan seorang anak terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat diperlukan kerjasama sama yang baik antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila salah satu faktor tersebut tidak turut serta maka tujuan yang dicapai tidak akan sempurna. Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan minat anak. orang tua juga merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam pengembangan bakat dan minat anak, tanpa adanya peran orang tua bakat anak tidak akan berkembang dengan maksimal.

Selanjutnya di kembangkan oleh sekolah, kemudian akan dikembalikan dalam lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, keduanya saling membutuhkan. Sekolah ada karena ada masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, masyarakat membutuhkan pendidikan begitu pula sebaliknya, tanpa masyarakat pendidikan tidak akan berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan terdapat unsur masyarakat seperti guru, anak didik dan lain-nya, begitu pula sebaliknya tanpa ada pendidikan masyarakat akan menjadi bodoh dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Peranan aktif dari Masyarakat untuk membantu dan bekerjasama dengan sekolah akan menghasilkan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di era globalisasi menuntut kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat berjalan harmonis dan dinamis maka dapat membantu dalam mengembangkan

bakat dan minat anak sehingga anak bisa tumbuhkembang sehingga akan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menghasilkan out-put yang berkualitas secara intelektual, spritual dan sosial.

Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, Bandung: Mizan, 2005.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003 .
- Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1981.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Emilia Naland, *Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja” National Counseling Workshop LK3*, Jakarta, 2007.
- Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Husen, T. *Learning Society*. Trans. Miarso (Ed) (1988). Jakarta: Rajawali Pers, 1975.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Cet. IV, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rosda, 1998.
- Pidarta, M. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Edisi Pertama, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Roem, T, Mansour Fakhri., Toto Rahardja (Penyunting). (*Merubah Kebijakan Publik*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Hikayat, 2004.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah*, Jakarta: Purnama, 1993.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Wanardi, Sumarto, Muchlidawati, *Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.